

**EVALUASI PROGRAM BEASISWA UNGGULAN PADA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
EVALUATION OF SCHOLARSHIP PROGRAM
THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE**

Hawignyo

hawignyo@kemdikbud.go.id

Abstract

This study aims to uncover the scholarship program goals, explain the nominee selection mechanism, explaining how the scholarship distribution process, explaining the process of monitoring the implementation and effectiveness of the program reveals. The research was conducted at the Bureau of Planning and International Cooperation and the University of the organizers. Research Scholarship Program evaluation using the evaluation model approach Context, Input Process, and Product (CIPP) by Daniel L. Stufflebeam. Data be collected through interviews, document study and observation. The results showed that: 1) The legal basis used is robust and has been seen to work. 2) the selection mechanism needs to be fixed. 3) The process of distribution of scholarship many obstacles aspecially in the begining of the fiscal year. 4) Monitoring the implementation of the program has not been programmed. 5) The effectiveness of the program has been much felt. The findings in this study are expected to be useful for the development of scholarship and to increase the quaiuty of human resource of Indonesia.

Keywords: *legal basis and purpose, selection Mechanism scholarship recipients, scholarship distribution process, process monitoring, and program effectiveness.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskantujuan program beasiswa, mekanisme seleksi calon penerima, bagaimana proses penyaluran beasiswa, proses monitoring pelaksanaan, dan efektivitas program. Penelitian ini dilaksanakan di Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri dan Universitas penyelenggara. Penelitian evaluasi Program Beasiswa Unggulan ini menggunakan pendekatan model evaluasi *Context, Input Process, dan Product (CIPP)* oleh *Daniel L. Stufflebeam*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumen, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dasar hukum yang digunakan sudah kuat dan telah tampak hasilnya. 2) Mekanisme seleksidi Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri perlu diperbaiki. 3) Proses penyaluran beasiswa banyak mengalami kendala, terutama di awal tahun anggaran. 4) Monitoring pelaksanaan program belum terprogram karena terbatasnya anggaran. 5) Efektivitas program sudah banyak dirasakan oleh alumni. Temuan dalam penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pengembangan beasiswa unggulan dan peningkatan mutu serta daya saing sumber daya manusia Indonesia.

Kata kunci: Dasar hukum dan tujuan, mekenisme seleksi calon penerima beasiswa, proses penyaluran beasiswa, proses monitoring, dan efektivitas program.

Jati diri bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada, sehingga diperlukan kader terbaik bangsa yang memiliki kecerdasan tinggi, sikap dan mental prima, daya juang dan daya saing tinggi, kemampuan yang andal serta nasionalisme sejati. Sebagaimana diamanatkan oleh Presiden RI dalam pembukaan Konferensi Nasional Revitalisasi Pendidikan, tanggal 7 Agustus 2006, bahwa bangsa Indonesia perlu mengadakan refleksi ulang sekaligus reposisi terhadap sistem pendidikan mengingat bahwa anak-anak bangsa yang terdidik merupakan aset yang paling berharga untuk menghasilkan modal insani (*human capital*) yang unggul, yaitu sumberdaya manusia yang berdaya saing tinggi, mempunyai pengetahuan, inovatif, dan kreatif (Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri, *Program Beasiswa Unggulan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Tahun 2011*, h 1-2). Pengertian modal insani adalah sumberdaya tak berwujud yang diberikan karyawan kepada organisasi. Di dalam modal insani ada pada diri manusia berupa pengetahuan, kreativitas, hubungan, dan pengalaman yang dapat meningkatkan kinerja organisasi (Angela Baron & Michael Armstrong. *Human Capital Management*. 2013, h.9). Karena itu diperlukan upaya investasi di bidang sumber daya manusia. Investasi bidang sumber daya manusia melalui pendidikan juga banyak dilakukan oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, karena sejak lama pendidikan diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan hal itu dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa Indonesia dalam segala bidang, Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2006 mencanangkan Program Beasiswa Unggulan tingkat nasional dan internasional sebagai wujud investasi dibidang sumber daya manusia. Program Beasiswa Unggulan memiliki visi untuk melahirkan insan terbaik bangsa yang memiliki pemahaman kebangsaan secara komprehensif, integritas dan kredibilitas tinggi, berkepribadian, unggul, moderat, serta peduli terhadap kehidupan bangsa dan negara (Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri, *Program Beasiswa Unggulan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Tahun 2011*, h 5). Program beasiswa unggulan ini sejak dicanangkan hingga saat ini belum dilakukan evaluasi secara khusus, sehingga evaluasi program ini diharapkan memberikan manfaat bagi penyelenggara beasiswa untuk meningkatkan pelayanan beasiswa secara profesional.

Stufflebeam dan Shinkfield (1985:159) dalam buku yang berjudul *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, menyatakan bahwa:

Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgemental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena (S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 2011).

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Mohammad, at all (2001:2) yang disitir oleh Ismail Nawawi (2007:156) mengemukakan bahwa evaluasi dapat diartikan secara luas atau pun secara sempit, hal ini dilihat dari siapa yang melakukan evaluasi. Evaluasi secara menyeluruh antara lain mencakup penilaian apa yang dilaporkan dan apa yang dihasilkan, penilaian atas pencapaian hasil, penilaian atas aktivitas, program kebijakan dan keselarasan tujuan dan sasaran dengan visi dan misi organisasi, penilaian atas akuntabilitas keuangan dan ketaatan pada peraturan dan perundang-undangan, penilaian pelaksanaan tugas, penilaian kinerja pegawai, penilaian kinerja pengawas, penilaian atas rencana masa depan, penilaian atas tanggapan pegawai, pelanggan dan pihak ketiga lainnya (Mohammad, at all 2001.h.2) dalam Ismail Nawawi 2007. h.156).

Menurut Djaali dan M. Pudji 2008.h.1, evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.

Berdasarkan berbagai pengertian evaluasi di atas, maka evaluasi program dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyajikan data sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan. Dalam pengertian ini yang dimaksud dengan data adalah fakta, informasi, atau keterangan lisan maupun tertulis yang darinya dapat dilakukan generalisasi. Oleh karena itu hasil sebuah evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu penilaian, *judgement*, apakah sebuah proyek yang sedang dilaksanakan ditunda, dihentikan, ditingkatkan, dilembagakan, diterima atau ditolak.

A scholarship is a gift of money or other aid to enable a student to pursue his or her studies (Random House Webster's College Dictionary). Beasiswa adalah pemberian uang atau bentuk lainnya agar pelajar/mahasiswa dapat menyelesaikan sekolahnya. *A scholarship is a financial aid provided to a student on the basis of academic merit (Princeton's wordNet).*

Beasiswa adalah pemberian uang bagi pelajar/mahasiswa yang atas dasar prestasi akademik.

A scholarship is an award of financial aid for a student to further education. Scholarships are awarded on various criteria usually reflecting the values and purposes of the donor or founder of the award (<http://en.wikipedia.org/wiki/Scholarship>)

Beasiswa adalah suatu penghargaan berupa bantuan uang bagi pelajar/mahasiswa untuk melanjutkan pendidikannya. Beasiswa diberikan atas dasar berbagai kriteria, biasanya merefleksikan nilai dan tujuan dari pemberi beasiswa.

Beasiswa Unggulan adalah pemberian bantuan biaya pendidikan oleh pemerintah Indonesia atau pihak lain berdasarkan atas kesepakatan kerja sama kepada putra-putri terbaik bangsa Indonesia dan mahasiswa asing terpilih. Pengertian unggulan dalam program beasiswa ini adalah keutamaan pada pengembangan sistem pembelajaran, prestasi calon peserta dan bidang studi yang dikembangkan di perguruan tinggi penyelenggara (Biro Perencanaan dan Kerja sama Luar Negeri, 2011, h.8). Pemberian Beasiswa Unggulan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia Indonesia yang mendukung percepatan pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Biro Perencanaan dan Kerja sama Luar Negeri, 2011, h.5). Sebagai sarasannya sesuai Permendiknas nomor 20 tahun 2009 tentang Beasiswa Unggulan, maka beasiswa diberikan kepada putra-putri terbaik bangsa Indonesia dan mahasiswa asing terpilih. Putra-putri terbaik bangsa Indonesia adalah anggota masyarakat Indonesia yang mempunyai potensi dan prestasi pada bidang ilmu sesuai rumpun keilmuan yang diakui Kemdiknas.

Daniel L. Stufflebeam (The Evaluation Center, Western Michigan University, MI, USA, 2003) mengemukakan mengenai sebuah model evaluasi program yang dikenal dengan CIPP (Context, Input, Process, Product) yaitu sebuah model evaluasi dengan membagi evaluasi dalam 4 aspek. Evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Lebih lanjut Daniel L. Stufflebeam, 2003 mengemukakan bahwa *The CIPP model is based upon the view that the most important purpose of evaluation is to improve the functioning of a program.* Model CIPP ini didasarkan pada pandangan bahwa kegunaan utama dalam evaluasi adalah untuk meningkatkan fungsi program (Daniel L. Stufflebeam, 2003).

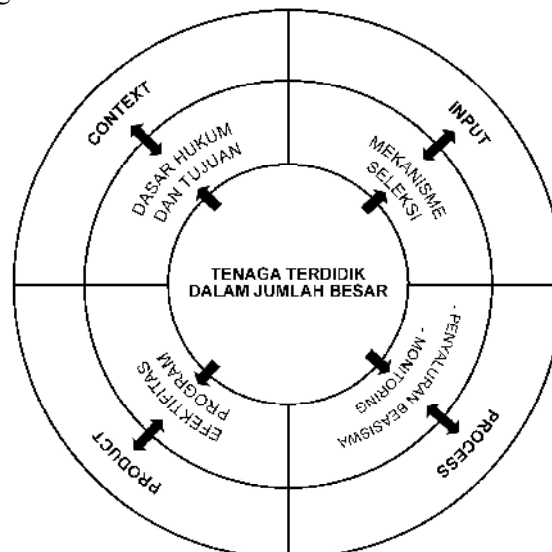
Evaluasi konteks menilai kebutuhan, masalah, aset, dan peluang untuk membantu pengambil keputusan menetapkan tujuan dan prioritas dan secara lebih luas dalam membantu kelompok pengguna, menetapkan tujuan, prioritas, dan akibat/outcomes. Evaluasi konteks memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam merencanakan sebuah program yang akan berlangsung. Evaluasi proses menilai pelaksanaan sebuah rencana untuk membantu staf

melakukan kegiatan dan kemudian membantu kelompok dengan kinerja, pengguna program dan menginterpretasikan hasil. Evaluasi produk menilai mengidentifikasi dan menilai hasil yang diharapkan dan tidak diinginkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam membantu staf perusahaan fokus pada pencapaian hasil penting dan akhirnya untuk membantu kelompok pengguna yang lebih luas serta mengukur upaya keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan yang ditargetkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi dengan alasan antara lain: Pertama, kajian tentang Evaluasi Program Beasiswa Unggulan merupakan fenomena menarik untuk dikaji, sehingga memerlukan pengkajian yang komprehensif dan mendalam. Pendekatan evaluasi program berdasarkan kriteria evaluasi diharapkan akan memberikan informasi yang akurat sehingga membantu dalam proses interpretasi informasi dan data yang diperoleh. Kedua, dengan proses koleksi data sebagai bukti, yaitu merekam data untuk pembuktian diharapkan akan muncul proposisi hipotetik baru melalui interpretasi interaksi antara atribut dan kepatutan yang selanjutnya digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu kegiatan penelitian ini dicirikan dengan kegiatan pengumpulan, menjelaskan, dan menafsirkan data tentang situasi yang dialami, hubungan tertentu, kegiatan, pandangan, sikap yang ditunjukkan atau tentang kecenderungan yang tampak pada proses pelaksanaan program beasiswa yang sedang berlangsung, perbedaan yang terjadi serta kerja sama yang dilakukan. Ketiga, melalui desain ini diharapkan dapat gambaran fenomena, fakta, dan hubungan fenomena tentang evaluasi Program Beasiswa Unggulan secara utuh sehingga dapat dilakukan perumusan temuan penelitian.

Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena program beasiswa unggulan memiliki keunikan, yaitu hanya ada satu program, menjadi perhatian pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia, serta memperhatikan anak-anak Indonesia yang berprestasi tingkat nasional maupun internasional. Prosedur evaluasi program berdasarkan pendekatan kualitatif dilakukan mulai dari mendesain, lalu menentukan sampel, mengumpulkan data, dan menganalisis. Prosedur dalam mengumpulkan data tidak mengikuti alur tertentu yang linier artinya pengumpulan data bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan informasi dan keperluan penelusuran untuk mendapatkan semua informasi yang diperlukan. Desain penelitian yang dikembangkan untuk penelitian evaluasi terhadap Program Beasiswa Unggulan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah menggunakan pendekatan CIPP, disajikan seperti gambar di bawah ini.



Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua kategori yaitu kategori alat pengumpul data kuantitatif dan alat pengumpul data yang diperoleh melalui catatan tentang berbagai pemberitaan dalam bentuk kliping, pedoman wawancara, kuesioner, dan foto.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan disertai dengan wawancara dengan nara sumber yang terkait dengan pelaksanaan Beasiswa Unggulan di Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri, beberapa Universitas penyelenggara Beasiswa Unggulan, dan mahasiswa atau alumni penerima Beasiswa Unggulan. Hasil observasi dan wawancara dilengkapi hasil pengecekan melalui literatur dan studi dokumentasi yang tersedia di sekretariat beasiswa unggulan atau di perguruan tinggi penyelenggara.

HASIL PENELITIAN

1) Dasar hukum yang digunakan sudah kuat dan telah tampak hasilnya. 2) Mekanisme seleksi di Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri perlu diperbaiki. 3) Proses penyaluran beasiswa banyak mengalami kendala, terutama di awal tahun anggaran. 4) Monitoring pelaksanaan program belum terprogram karena terbatasnya anggaran. 5) Efektivitas program sudah banyak dirasakan oleh alumni. Temuan dalam penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pengembangan beasiswa unggulan dan peningkatan mutu serta daya saing sumber daya manusia Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil studi dokumen yang tersedia di sekretariat beasiswa unggulan dan wawancara dengan Koordinator beasiswa diperoleh keterangan bahwa sebagai latar belakang adanya beasiswa unggulan adalah karena adanya fenomena, bahwa terdapat banyaknya (tidak terdokumentasi berapa banyak) lulusan terbaik Sekolah Menengah Atas yang diambil oleh negara tetangga. Hal tersebut terungkap dalam Rapat Dengar Pendapat antara Departemen Pendidikan Nasional dengan Komisi X DPR RI pada tahun 2006. Oleh karena itu beasiswa unggulan disepakati untuk dilaksanakan. Tujuan beasiswa unggulan adalah untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mendukung percepatan pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Permendiknas Nomor 20 tahun 2009 pasal 2).

Paling tidak terdapat 3 dasar penting sebagai landasan hukum dalam pelaksanaan Beasiswa Unggulan yaitu UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi, yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya (UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 12 (1c)); Kedua, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 tahun 2007 tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Perguruan Tinggi atau Lembaga lain di Luar Negeri; Ketiga, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2009 tentang Beasiswa Unggulan yang merupakan turunan dari UU Sisdiknas tersebut di atas. Selain itu Biro Perencanaan dan Kerja Sama Luar Negeri mengeluarkan panduan sebagai suplemen bagi penyelenggara agar lebih memahami dalam melaksanakan program beasiswa unggulan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Keberadaan beasiswa unggulan yang dikelola oleh Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri sejak tahun 2006 yang kemudian dikuatkan dengan Permendiknas Nomor 20 tahun 2009, ternyata masih ada beasiswa lain yang menggunakan nama Beasiswa Olimpiade Sains Internasional (OSI) (dikti.kemdikbud.go.id). Beasiswa OSI menggunakan dasar Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Tinggi. Beasiswa OSI bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa SMA dan sederajat untuk meningkatkan

prestasinya, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yg lebih tinggi khususnya di bidang sains; memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk dapat terus meningkatkan prestasi dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi; dan memajukan bidang sains khususnya dan daya saing Indonesia.

Dalam pelaksanaan beasiswa unggulan terdapat penyesuaian, khususnya untuk persyaratan perguruan tinggi yang harus memiliki program kembaran dan/atau gelar ganda. Syarat ini masih belum sepenuhnya terlaksana, mengingat masih banyaknya perguruan tinggi yang belum menempatkan kerja sama sebagai program utama khususnya program kembaran/*doubledegree*. Sejauh ini setiap perguruan tinggi yang memiliki kerja sama dengan perguruan tinggi di luar negeri diperbolehkan untuk menjadi penyelenggara (provider) beasiswa unggulan. Akan tetapi untuk persyaratan yang mengharuskan bahwa program studi berakreditasi minimal B merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dan tidak bisa ditawar oleh penyelenggara beasiswa unggulan. Ketentuan tersebut merupakan dasar yang kuat dalam menentukan kriteria perguruan tinggi penyelenggara beasiswa unggulan. Kekuatan ketetapan kriteria perguruan tinggi penyelenggara beasiswa unggulan memiliki makna terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada perguruan tinggi penyelenggaraan program beasiswa unggulan.

Sejak tahun 2006 beasiswa unggulan dikelola oleh tim yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri yang berlaku selama satu tahun. Hingga saat ini bagan struktur organisasi yang secara khusus untuk beasiswa unggulan belum dikembangkan. Organisasi yang digunakan adalah menggunakan struktur yang ada yaitu di bawah Sub Bagian Tata Usaha (eselon IVa) pada Bagian Fasilitasi Internasional, Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri. Dimana salah satu tugas dari Subbag Tata Usaha sesuai Permendikbud No. 1 tahun 2012 pemberian layanan tamu asing dan Beasiswa RI. Sedangkan pengelola beasiswa unggulan di perguruan tinggi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini pengelolanya berpendidikan minimal S1, bahkan koordinatornya profesor, seperti di UI, ITB, Universitas Udayana.

Seleksi calon penerima beasiswa unggulan dilaksanakan sesuai ketentuan yang tertuang dalam Panduan Beasiswa Unggulan tahun 2011, yaitu penerimaan mahasiswa calon penerima beasiswa unggulan dilakukan dengan dua cara. Cara pertama dilakukan oleh Perguruan Tinggi penyelenggara melalui program studi dan cara yang kedua dilakukan oleh sekretariat beasiswa unggulan secara *on line* atau dikirim langsung ke sekretariat beasiswa unggulan di lantai 6, Gedung C, Kemdikbud, Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta.

Sosialisasi beasiswa unggulan dilakukan oleh tim Biro Perencanaan dan Kerja sama Luar Negeri dengan cara mengundang provider/perguruan tinggi penyelenggara untuk di jelaskan mengenai program-program yang akan dilaksanakan. Selain itu tim beasiswa unggulan melakukan kunjungan ke provider dan Pemda untuk menjelaskan program Beasiswa Unggulan. Panduan Beasiswa unggulan ditampilkan secara terbuka di www.basiswaunggulan.kemdikbud.go.id dengan harapan seluruh masyarakat yang berminat bisa mengunduh secara langsung.

Perguruan tinggi dalam melakukan promosi menggunakan berbagai media baik media cetak, maupun media elektronik. Selanjutnya untuk seleksi dilakukan pada saat penerimaan mahasiswa baru melalui tes potensi akademik (TPA), prestasi akademik, wawancara, portofolio, prestasi non-akademik, dan latar belakang keluarga. Setelah diketemukan sejumlah mahasiswa dengan program studi dan jenjang pendidikan tertentu yang disepakati, maka diusulkan ke Biro Perencanaan dan Kerja Sama Luar Negeri untuk mendapatkan persetujuan beasiswa (Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2012)

Biro PKLN menetapkan dengan mengeluarkan Surat Keputusan Kepala Biro PKLN setelah melalui tim seleksi yang terdiri atas unsur Perguruan Tinggi (PT), unsur pimpinan

BPKLN, dan tim BU. Di samping itu juga disesuaikan dengan kemampuan atau ketersediaan anggaran. Setelah ditetapkan, maka SK penetapan oleh Biro PKLN akan diunggah pada website (www.beasiswaunggulan.kemdikbud.go.id).

Sedangkan cara yang kedua yaitu secara *on line*, langsung dikelola oleh tim beasiswa unggulan Biro PKLN. Cara ini hanya bisa diakses oleh calon penerima beasiswa unggulan yang telah diterima di perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri yang ditunjukkan dengan adanya surat tanda diterima di perguruan tinggi tertentu (*Letter of acceptance*).

Hasil seleksi kemudian divalidasi dengan melakukan cek silang ke perguruan tinggi penyelenggara untuk mengetahui apakah benar mahasiswa yang bersangkutan menjadi mahasiswa di perguruan tinggi tertentu. Setelah mendapatkan konfirmasi, maka akan dikeluarkan Surat Keputusan Kepala Biro PKLN mengenai kelulusannya dan akan diumumkan melalui website (www.beasiswaunggulan.kemdikbud.go.id). Untuk program S1, bagi lulusan SMA/SMK/Aliyah telah diberikan kesempatan untuk mendaftar namun belum semua meraih medali olimpiade dan pemenang Lomba Kompetensi Siswa terjaring oleh program beasiswa unggulan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa masalah, antara lain kurangnya sosialisasi tim beasiswa unggulan kepada para peraih medali, kemungkinan mereka tidak berminat untuk mendapatkan beasiswa unggulan (Hasil wawancara dengan Koordinator BU 26 Desember 2012), dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyediakan beasiswa Olimpiade Sains Internasional (OSI) bagi para peraih medali olimpiade internasional.

Sesuai data yang disajikan dalam website Direktorat Pembinaan SMK sejak tahun 2009 hingga tahun 2012 total medali yang diraih pada Lomba Kompetensi Siswa Nasional adalah 880 buah dengan rincian peraih medali emas sebanyak 177 siswa, medali perak 180 siswa, medali perunggu 178 siswa, harapan 1 dan 2 sebanyak 345 siswa.

Catatan di sekretariat beasiswa unggulan menunjukkan bahwa sejak tahun 2006 hingga 2012 terdapat 40 orang peraih medali emas, perak, maupun perunggu di tingkat nasional, 35 orang pemenang di tingkat regional, dan 8 orang di tingkat internasional pemenang Olimpiade maupun pemenang Lomba Kompetensi yang mendapatkan beasiswa unggulan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih cukup banyak peraih medali Olimpiade dan Lomba Kompetensi Siswa SMK yang belum mendapatkan atau memanfaatkan beasiswa unggulan.

Proses penyaluran beasiswa unggulan merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari keberhasilan beasiswa unggulan, mengingat lancar tidaknya penyaluran beasiswa akan turut mempengaruhi pelaksanaan pendidikan bagi program beasiswa secara keseluruhan. Anggaran yang disediakan untuk beasiswa unggulan setiap tahunnya dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dengan jumlah yang cukup terutama bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan, baik di dalam maupun di luar negeri.

Besarnya beasiswa yang diberikan sesuai dengan proposal dan bersifat *at cost* terutama untuk biaya pendidikan yang diajukan oleh calon penerima atau institusi penyelenggara. Sedangkan untuk mahasiswa yang belajar di luar negeri pada umumnya hanya biaya hidup yang ditanggung, untuk biaya pendidikan ditanggung oleh negara atau perguruan tinggi setempat. Biaya hidup ini biasanya langsung ditransfer kepada yang bersangkutan oleh Biro Perencanaan dan Kerja sama Luar Negeri atau oleh Atase Pendidikan di Kedutaan Besar Republik Indonesia setempat, jika anggarannya tersedia di anggaran Atase Pendidikan. Biaya hidup yang disalurkan melalui Atase Pendidikan dan atau Perguruan Tinggi biasanya diberikan secara teratur tiap bulan. Sedangkan yang disalurkan melalui Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri disalurkan secara tidak tentu, tergantung ketersediaan anggaran. Besaran beasiswa bagi mahasiswa di luar negeri diberikan sesuai

dengan standar negara setempat yang informasinya didapatkan dari Atase Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia.

Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan beasiswa unggulan telah dilakukan walaupun belum dilaksanakan secara terencana, terutama monitoring terhadap pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi, keberadaan mahasiswa di perguruan tinggi, dan penyaluran beasiswa. Hingga saat ini monitoring dan evaluasi belum dilakukan terhadap seluruh penyelenggara beasiswa unggulan dengan alasan keterbatasan anggaran. Monitoring dan evaluasi hanya dilakukan padaperguruan tinggi tertentu, terutama penyelenggara beasiswa unggulan yang mengalami masalah, seperti keterlambatan pengiriman anggaran beasiswa dan masalah lain yang memerlukan penyelesaian segera. Monitoring dan evaluasi biasanya dilakukan satu tahun satu kali dengan menggunakan instrumen yang disiapkan oleh sekretariat beasiswa unggulan. Petugas monitoring dan evaluasi adalah tim beasiswa unggulan dan staf lain di Biro Perencanaan dan Kerja Sama Luar Negeri. Responden monitoring adalah pengelola/koordinator beasiswa unggulan di perguruan tinggi dan mahasiswa penerima beasiswa unggulan.

Efektivitas beasiswa unggulan dimaksudkan untuk melihat sejauhmana program beasiswa terlaksana secara efektif, ditinjau dari mekanisme seleksi calon penerima beasiswa, proses penyaluran beasiswa, dan proses monitoring sehingga menampakkan keunggulannya.

Beasiswa unggulan belum sepenuhnya diterima oleh orang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Permendiknas nomor 20 tahun 2009, dengan alasan, jika diterapkan secara penuh maka akan sulit untuk mendapatkan peserta (hasil wawancara dengan staf Sekretariat Beasiswa Unggulan tanggal 11 Januari 2013). Sesuai catatan pada Biro Perencanaan dan Kerja Sama Luar Negeri jumlah penerima beasiswa hingga tahun 2011 sebanyak 8.986 orang dengan rincian, jenjang S1 sebanyak 3.877 orang dan jenjang S2 sebanyak 4.934 orang.

Beasiswa unggulan belum dikelola secara profesional, hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator seperti belum baiknya pendataan terhadap penerima beasiswa unggulan, tenaga pengelola yang sering berganti, dan masih adanya ketergantungan pelaksanaan program terhadap seseorang (hanya beberapa orang saja yang memahami program secara utuh). Hal itu dikuatkan oleh kondisi bahwa tim pengelola beasiswa unggulan ditinjau dari jumlah maupun kualifikasinya belum memadai. Tim yang berjumlah 24 orang hanya 8 orang yang berstatus permanen sebagai pegawai negeri sipil, sedangkan yang 16 orang merupakan tenaga honor, atau sering disebut sebagai pemagang.

Penyaluran beasiswa di dalam negeri bagi mahasiswa yang menerima biaya pendidikan dan biaya hidup penyalurannya dilakukan dengan mekanisme pembayaran langsung (LS) kepada mahasiswa yang berhak, sebesar yang disepakati antara mahasiswa dengan koordinator beasiswa unggulan dan dikuatkan dalam bentuk kontrak antara yang bersangkutan dengan Koordinator Beasiswa Unggulan. Pembayaran beasiswa kepada mahasiswa yang belajar di dalam maupun di luar negeri seharusnya disalurkan secara teratur apakah tiap bulan, tiap tiga bulan, atau tiap semester. Namun yang terjadi adalah tidak dilakukan per bulan, per tiga bulan atau per semester, melainkan dibayarkan berdasarkan ketersediaan anggaran. Kalau anggaran tersedia untuk satu semester, maka akan disalurkan langsung ke rekening penerima sebesar beasiswa selama satu semester. Tetapi kalau anggaran yang tersedia hanya untuk 3 bulan, maka yang akan disalurkan hanya untuk 3 bulan.

Terdapat empat hal penting dalam melihat efektivitas program Beasiswa Unggulan. Pertama dilihat dari dasar hukum dalam pelaksanaannya, kedua penerima beasiswa adalah benar-benar orang yang berhak menerima beasiswa sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2009, ketiga perguruan tinggi penyelenggara pendidikan adalah perguruan tinggi yang kredibel sesuai dengan ketentuan yang tertuang

dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, dan yang keempat adalah pengelolaan beasiswa unggulan yang profesional.

Secara positif Beasiswa Unggulan didukung oleh adanya berbagai komentar atau apresiasi yang disampaikan oleh alumni atau mahasiswa aktif dalam bentuk tulisan di berbagai media surat kabar di Indonesia. Klipping yang dilakukan oleh Sekretariat Beasiswa Unggulan telah mengumpulkan berbagai tulisan dari penulis baik yang masih berstatus mahasiswa maupun alumni penerima Beasiswa Unggulan sejak tahun 2006 hingga sekarang. Kumpulan tulisan dalam klipping tersebut sebagai bukti apresiasi para penerima Beasiswa Unggulan terhadap keberadaan Beasiswa Unggulan bagi para pemuda Indonesia yang berpotensi untuk berkembang demi kemajuan bangsa, di samping juga sebagai tanggung jawab sosial secara intelektual oleh para penerima Beasiswa Unggulan terhadap program Beasiswa Unggulan. Apresiasi dari penerima manfaat adalah merupakan salah satu bentuk efektivitas dari sebuah program yang digulirkan untuk kepentingan masyarakat luas.

KESIMPULAN

Sesuai temuan penelitian dan pembahasanyang membahas mengenai lima kriteria evaluasi dalam evaluasi program beasiswa unggulan di Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahwa dasar hukum yang digunakan dalam melaksanakan program beasiswa unggulan yaitu UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Pasal 12 (1c); Kedua, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 tahun 2007 tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Perguruan Tinggi atau Lembaga lain di Luar Negeri; Ketiga, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2009 tentang Beasiswa Unggulan. Kemudian untuk dasar penggunaan anggaran digunakan Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan pasal 27 (1) dan 29.

Pengelola beasiswa di Sekretariat Beasiswa Unggulan Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri diakui masih belum sesuai harapan, hal ini karena masih banyaknya tenaga pengelola yang melaksanakan tugas pokok berstatus non pegawai negeri sipil.

Seleksi calon penerima beasiswa unggulan telah dilakukan dengan baik oleh perguruan tinggi penyelenggara maupun oleh Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri. Masing-masing perguruan tinggi memiliki cara seleksi sendiri sesuai kebijakan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Penyaluran beasiswa dirasakan masih terdapat kendala, terutama waktu penyalurannya pada awal tahun anggaran yang tidak bisa tepat waktu. Hal tersebut dirasakan terutama oleh mahasiswa yang belajar di luar negeri dan perguruan tinggi dalam negeri. Kalau mahasiswa di luar negeri sangat terasa karena terkait dengan masalah biaya hidup termasuk sewa kamar selama menjadi mahasiswa di luar negeri. Sedangkan untuk biaya pendidikannya biasanya tidak menjadi masalah karena program *double degree* biasanya merupakan program kerja sama yang biaya pendidikannya ditanggung oleh perguruan tinggi penyelenggara.

Monitoring dan evaluasi masih belum dilaksanakan secara menyeluruh dan teratur, salah satu alasannya adalah kurangnya anggaran untuk melakukan monitoring terhadap seluruh penyelenggaraan beasiswa unggulan. Penerima beasiswa unggulan yang tidak menyelesaikan belajarnya sesuai dengan waktu yang ditentukan belum mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan dalam kontrak yang ditandatangani.

REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disampaikan saran untuk perbaikan pengelolaan Beasiswa Unggulan di masa mendatang, sebagai berikut: Pertama, guna mendapatkan peserta penerima beasiswa unggulan yang sesuai dengan ketentuan dalam

Panduan Program Beasiswa Unggulan tahun 2011, maka perlu dilakukan sosialisasi secara terprogram.

Kedua, mekanisme seleksi yang saat ini dilakukan oleh Biro Perencanaan dan Kerja sama Luar Negeri dan perguruan tinggi telah baik dan transparan, namun demikian kedepan akan lebih baik jika seleksi calon penerima beasiswa unggulan sepenuhnya diserahkan kepada perguruan tinggi penyelenggara. Sedangkan penetapan standar operasional prosedur seleksi ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ketiga, penyaluran kepada mahasiswa yang belajar di luar negeri melalui perguruan tinggi di luar negeri baik untuk biaya pendidikan maupun biaya hidup, dan penyaluran kepada mahasiswa melalui DIPA Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI.

Keempat, monitoring dan evaluasi hendaknya dilakukan secara terjadwal, dan dilakukan terhadap seluruh penyelenggara beasiswa unggulan, sehingga Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri sebagai penanggung jawab Program Beasiswa Unggulan mendapatkan informasi yang cukup terhadap pelaksanaan beasiswa unggulan. Guna mengatasi keterlambatan penyaluran anggaran yang disebabkan oleh terlambatnya DIPA Kementerian dan mekanisme penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), maka sebaiknya beasiswa unggulan dikelola dengan menggunakan mekanisme Badan Layanan Umum (BLU).

Kelima, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mendalam mengenai seberapa besar alumni penerima beasiswa unggulan yang berasal dari masyarakat, bukan Pegawai Negeri Sipil maupun Pegawai Swasta, dalam kiprahnya di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Angela and Amstrong, Michael, *Human Capital Management: Achieving Added Value Through People*, London and Philadelphia, 2007.
- Becker, Gary Stenley, *Human Capital A theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*, The University of Chicago Press, 1993.
- Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri, Sekretariat Jenderal Depdiknas, *Buku Saku Program Beasiswa Unggulan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Tahun 2011*.
- Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri, Sekretariat Jenderal Depdiknas, *Laporan Kegiatan Beasiswa Unggulan, 2008*.
- Burud, Sandra and Tumolo, Marie, *Leveraging the New Human Capital, Adaptive Tsrategies, Results achieved, and Stories of Transformation*, Davies Black Publishing, 2004
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, KebijakanPublik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.2008.
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Konteporer*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Approaches*, University of Nebraska, Lincoln, SAGE Publications.

- Daniel L. Stufflebeam, *The CIPP Model for Evaluation*, Presented at The Annual Conference of The Oregon Program Evaluators Network, 2003. (<http://www.scribd.com/doc/58435354/The-Cipp-Model-for-Evaluation-by-Daniel-l-Stufflebeam>).
- Daymon, Christine, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing, Communications/Christine Daymon & Immy Holloway*; penerjemah Cahya Wiratama, penyunting, Santi Indra Astuti-Yogyakarta: Bentang 2008.
- Denzin, Norman K dan Lincoln, Yvonna S, *Handbook of Qualitative Research*, terjemahan Dariyanto, Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi, Penerbit Pustaka Pelajar, 2009.
- Djaali dan M. Pudji, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta:Grasindo, 2008.
- Empowerment Evaluation, Objectivist Evaluation, and Evaluation Standards: Where the Future of Evaluation Should Not Go and Where It Needs to Go, Daniel L. Stufflebeam, *American Journal of Evaluation* 1994; 15; 321, DOI: 10.1177/109821409401500313
- Glazeman, Steven, Seftor, Neil, Gregory, Jesse, *The NIH Undergraduate Scholarship Program: Career Outcomes of Scholars and Non-Awarded Finalists*, Final Report Mathematica Policy Research Inc., Washington DC, July 29 2005.
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications, 1998.
- Kerlinger, F. N. *Foundation of Behavioral Research* (Asas-asapenelitian behavioral); Pent.: Simatupang, Landung R. & Koesoemanto, H.J. Yogyakarta: Gama University Press. 1978.
- Laporan Penyelenggaraan Lokakarya Sewindu Beasiswa Unggulan, Peningkatan Kapasitas dan Evaluasi Akademik Mahasiswa, Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2013.
- Mc Namara, Carter, *A Basic Guide to Program Evaluation*, Authenticity Consulting, LLC, 2002.
- Mudjia Rahardjo, Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif, Official Website mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/215-jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html, 2010. <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/215.html?task=view>
- Nawawi, Ismail, *Public Policy, Analisis, Strategi Advikaso Teori dan Praktek*, Penerbit PNM, Surabaya. 2007.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2006 Tentang Kerja sama Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Perguruan Tinggi atau Lembaga Lain di Luar Negeri.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2009 tentang Beasiswa unggulan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

PDF to World-Free Download <http://www.scribd.com/doc/22186725/> Observasi-Dan-Wawancara.

Robinson, B The CIPP Approach to Evaluation, COLLIT project: A background note from Bernadette Robinson, 4 May 2002 <http://www.fivehokies.com>

S. Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011.

Shackman, Gene, *The Global Social Change Research Project* University <http://gsociology.icaap.org/methods>, 2010.

<http://www.definitions.net/definition/scholarship>, *Random House Webster's College Dictionary*

<http://www.definitions.net/definition/scholarship>, Princeton's wordNet

<http://ihsandro.wordpress.com/2010/05/19/apa-itu-efektivitas/>).

<http://www.nesoindonesia.or.id/home/about-nuffic/neso-indonesia>.

<http://www.definitions.net/definition/scholarship>.

<http://www.cdc.gov/healthcommunication/research/evaluation>planning.pdf.

http://www.sil.org/lingualinks/literacy/referencematerials/glossaryofliteracy_terms/WhatIsEvaluation.htm

<http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/%286%29%20soca-rasidin%20 dan %20bonar%20s-cge%281%29.pdf>

<http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-analisis-data-dalam-penelitian/>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Universitas Negeri Jakarta, Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi 2012, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Februari 2012.